

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE DI BPM PERMATA BUNDA SLOGOHIMO WONOGIRI

Y. Wahyunti Kristiningtyas¹, Triwahyuniastuti²
^{1,2}Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri;
ywahyunti_k@yahoo.com

ABSTRACT

Antenatal screening is an important part of antenatal care shaping the way services are delivered. In accordance with the role of a midwife as stipulated in the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia number 28 / MENKES / PER / X / 2017 concerning the license and implementation of midwife practice which includes maternal health services, child health services and women's reproductive health services and family planning. Antenatal care aims to prevent complications and ensure that complications in childbirth can be detected early and treated properly. Antenatal examinations are an important part of antenatal care shaping the way services are delivered. Routine initial visits at least nine examinations which include: weighing, measuring blood pressure, nutritional status (measure upper arm circumference), measuring fundal height, determining fetal presentation and Fetal Heart Rate (FHR), giving complete tetanus toxoid immunization, giving iron tablets of at least 90 tablets, tests for sexually transmitted diseases (STDs) and talks in preparation for referrals (Sullivan. A, Kean. L and Cryer. A, 2009). According to the data obtained, the ANC visit at BPM Permata Bunda is classified as higher than at the surrounding BPM. At BPM Permata Bunda in 1 year in 2018 there were 754 visits by pregnant women. This is because the services provided by midwives are very satisfying and the check rates are very affordable. The purpose of this study is to describe the factors that affect the utilization of ANC services at BPM Permata Bunda, Waru Slogohimo Village in 2018. The sample in this study were all pregnant women who examined at BPM Permata Bunda in Waru Village, Slogohimo as many as 62 people and the sample was taken by way of accidental sampling. The research design used was descriptive with a cross-sectional approach. This study uses a questionnaire instrument that has been tested for validity and reliability. The results showed that (1) the characteristics of the respondents were: 66.1% of respondents were 20-35 years old, 14.5% of respondents were <20 years old and 19.4% of respondents were > 35 years old. The factors that influence the utilization of ANC services are knowledgeable (53.2%), have graduated from junior high school (38.7%), the decision makers are done by themselves (51.6%). Based on the distance traveled, respondents said that the distance was close (53.2%). Based on economic status, respondents have low income (56.4%). Then based on the actions taken by the midwife, respondents said that the actions taken by the midwife were good or according to standards (96.8%).

Key words: *factors; utilization of ANC; BPM.*

ABSTRAK

Pemeriksaan antenatal merupakan bagian penting dalam asuhan antenatal yang membentuk cara pemberian layanan. Sesuai dengan peran bidan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 28/MENKES/PER/X/2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktek bidan yang meliputi pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Pelayanan antenatal bertujuan untuk mencegah komplikasi dan menjamin bahwa komplikasi dalam persalinan dapat terdeteksi secara dini serta ditangani secara benar. Pemeriksaan antenatal merupakan bagian penting dalam asuhan antenatal

yang membentuk cara pemberian layanan. Kunjungan awal rutin setidaknya sembilan pemeriksaan yang meliputi: timbang berat badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas), ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), pemberian imunisasi tetanus toxoid lengkap, pemberian tablet besi minimal 90 tablet, tes terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS) dan temu wicara dalam rangka persiapan rujukan (Sullivan. A, Kean. L dan Cryer. A, 2009). Menurut data yang diperoleh kunjungan ANC di BPM Permata Bunda tergolong tinggi daripada di BPM sekitarnya. Di BPM Permata Bunda dalam 1 tahun pada tahun 2018 terdapat 754 kunjungan ibu hamil. Hal ini dikarenakan pelayanan yang dilakukan oleh bidan sangat memuaskan dan tarif periksanya sangat terjangkau. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda Desa Waru Slogohimo tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang diperiksa di BPM Permata Bunda di Desa Waru, Slogohimo sebanyak 62 orang dan sampel diambil dengan cara *accidental sampling*. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian diketahui (1) karakteristik responden: 66,1% responden berumur 20-35 tahun, 14,5% responden berumur <20 tahun dan 19,4% responden berumur >35 tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC berpengetahuan baik (53,2%), berpendidikan tamat SMP (38,7%), pengambil keputusan dilakukan diri sendiri (51,6%). Berdasarkan jarak tempuh, responden mengatakan bahwa jarak tempuh dekat (53,2%). Berdasarkan status ekonomi, responden berpendapatan rendah (56,4%). Kemudian berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh bidan, responden mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan bidan baik atau sesuai standar (96,8%).

Kata kunci : faktor-faktor ; pemanfaatan ANC; BPM.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya ukuran yang dipakai untuk menilai baik buruknya keadaan mutu pelayanan kebidanan (*maternity care*) dalam suatu negara atau daerah ialah angka kematian maternal (*maternal mortality*). Menurut definisi WHO “Kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil, bersalin atau dalam 42 hari setelah persalinan oleh sebab apapun”. Selain itu ukuran yang lebih baik dan lebih peka untuk menilai kualitas pelayanan kebidanan ialah angka kematian perinatal (*perinatal mortality*).

Usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan pelayanan kesehatan anak ialah dengan melaksanakan berbagai upaya kesehatan, seperti pembangunan Rumah Sakit, penyebarluasan Puskesmas lengkap dengan sarana dan tenaganya, Posyandu, pendidikan bidan dan penempatan bidan di tiap desa, Pondok bersalin desa (Polindes) serta gerakan masyarakat melalui Gerakan Sayang

Ibu (GSI) untuk penyelamatan ibu hamil dan bayi baru lahir (Prawirohardjo.S dan Wiknjosastro. H, 2008). Departemen Kesehatan telah mengambil langkah untuk mengatur kualitas pelayanan, membahas masalah mengenai penyediaan layanan khusus dan menyusun standar nasional. (Vassy. C, 2009).

Pelayanan antenatal bertujuan untuk mencegah komplikasi dan menjamin bahwa komplikasi dalam persalinan dapat terdeteksi secara dini serta ditangani secara benar (Rochjati. P, 2008). Pemeriksaan antenatal merupakan bagian penting dalam asuhan antenatal yang membentuk cara pemberian layanan. Kunjungan awal rutin setidaknya sembilan pemeriksaan yang meliputi: timbang berat badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas), ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), pemberian imunisasi tetanus toxoid lengkap, pemberian tablet besi minimal 90 tablet, tes terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS) dan temu wicara dalam rangka persiapan

rujukan (Sullivan. A, Kean. L dan Cryer. A, 2009).

Dalam hal ini tenaga kesehatan sangat besar perannya sebagai pelaksana layanan. Sesuai dengan peran bidan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 28/MENKES/PER/X/2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktek bidan yang meliputi pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.(Permenkes 2017). Dalam memantau program kesehatan ibu, digunakan indikator cakupan yaitu, cakupan layanan antenatal (K1 untuk akses dan K4 untuk kelengkapan layanan antenatal), cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan dan cakupan kunjungan neonatus atau nifas (Saifuddin. A. B, 2002).

Berasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri, jumlah ibu hamil pada tahun 2017 adalah 15.547 orang yang melakukan pemeriksaan ANC K1 15.396 orang dan K4 14.599 orang. Sementara di puskesmas Kecamatan Slogohimo jumlah ibu hamil adalah 821 orang, yang melakukan pemeriksaan ANC K1 720 orang atau 87,7% dan K4 819 orang atau 99,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sampai saat ini pemanfaatan ANC oleh ibu hamil di Kabupaten Wonogiri khususnya di Kecamatan Slogohimo sudah maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, fasilitas kesehatan yang ada di Slogohimo terdiri dari fasilitas pemerintah dan milik swasta. Antara lain rumah sakit swasta yang lokasinya mudah dijangkau, dokter praktek swasta, Puskesmas, PKD dan Bidan Praktek Mandiri. Dengan banyaknya fasilitas kesehatan yang ada di Slogohimo, maka ibu hamil di Slogohimo mempunyai banyak pilihan untuk memeriksakan kehamilannya. Dari studi banding yang dilakukan di Bidan Praktek Mandiri Sri Sumarni dan di BPM Permata Bunda di daerah Slogohimo didapatkan bahwa kunjungan ibu hamil di BPM Sri Sumarni mencapai 235 orang dalam 1 tahun sedangkan di BPM Permata Bunda

kunjungan ibu hamil dalam 1 tahun mencapai 754 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa BPM Permata Bunda mempunyai kunjungan ibu hamil lebih besar daripada fasilitas kesehatan di dekatnya. Dari studi pendahuluan yang dilakukan terhadap ibu hamil yang memeriksakan ANC di BPM Permata Bunda, alasan ibu memeriksakan ANC dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu jarak tempuh ke BPM dekat, bidan di BPM tersebut ramah dan pelayanan yang diberikan sangat memuaskan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk menggamnarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda.

Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ante natal care di BPM Permata Bunda Slogohimo Wonogiri ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda di Desa Waru Slogohimo.

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan tujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo. S, 2010: 35). Pendekatan yang dilakukan adalah *Cross-sectional* yaitu metode pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat, dilakukan dengan cepat dan sekaligus dapat menggambarkan perkembangan individu selama dalam masa pertumbuhan karena mengalami subyek dari berbagai tingkat umur (Arikunto. S, 2006: 83).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang diperiksa di Bidan Praktek Mandiri Permata Bunda di Desa Waru kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri pada bulan Oktober - November tahun 2017. Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah BPM Permata Bunda di Desa Waru Kecamatan Slogohimo. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2017 – Desember 2017. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto. S, 2006: 151-152). Sebelum kuesioner ini layak digunakan akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya (Notoatmodjo. S, 2010: 164). Dalam menganalisa data untuk pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan tangan atau melalui proses komputersisasi. Dalam pengolahan ini mencakup tabulasi data dan perhitungan-perhitungan statistik, bila perlu uji statistik (Notoatmodjo. S, 2002: 188). Untuk pertanyaan tunggal (pendidikan, pengambilan keputusan, jarak tempuh dan status ekonomi) data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang diteliti, kemudian di prosentase Sedangkan untuk pertanyaan tingkat pengetahuan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan, dalam penelitian ini digunakan analisa deskriptif melalui presentase yang merupakan upaya pemberian penilaian atau predikat kepada variabel yang diteliti melalui proses prosentase

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di BPM Permata Bunda di Desa Waru Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. BPM Permata Bunda merupakan tempat pelayanan kesehatan yang memberikan berbagai pelayanan antara lain, pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pemeriksaan kesehatan anak dan pelayanan KB. Jumlah rata-rata

kunjungan ANC dalam 1 tahun mencapai 754 orang. Setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	9	14,5
20-35 tahun	41	66,1
>35 tahun	12	19,4
Total	62	100

Sumber data : diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang melakukan kunjungan ANC di BPM Permata Bunda berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 66,1% atau sebanyak 41 orang.

b. Tingkat Pengetahuan ibu hamil

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	33	53,2
Cukup	20	32,3
Kurang baik	9	14,5
Total	62	100

Sumber data : diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui responden yang melakukan kunjungan ANC di BPM Permata Bunda sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 53,2% atau 33 orang.

c. Pendidikan ibu hamil

Tabel 3. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	19	30,7
SMP	18	29,1
SMA	24	38,7
Perguruan Tinggi	1	1,6
Total	62	100

Sumber data : diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 62 responden yang melakukan kunjungan ANC di BPM Permata Bunda mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 38,7% atau 24 orang.

d. Pengambil keputusan

Tabel 4 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pengambil Keputusan

Pengambil Keputusan	Frekuensi	Persentase (%)
Diri sendiri	32	51,6
Orang lain	30	48,4
Total	62	100

Sumber data : diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 62 responden yang melakukan kunjungan ANC di BPM Permata Bunda, mayoritas dalam mengambil keputusan diambil oleh diri sendiri yaitu sebanyak 51,6% atau 32 orang.

e. Jarak tempuh

Tabel 5. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

Jarak Tempuh	Frekuensi	Persentase (%)
Jauh	29	46,8
Dekat	33	53,2
Total	62	100

Sumber data : diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang melakukan kunjungan ANC di BPM Permata Bunda, sebagian besar responden melakukan kunjungan dengan alasan bahwa jarak tempuh ke BPS Permata Bunda dekat yaitu 53,2% atau 33 orang.

f. Status ekonomi

Tabel 6. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi

Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	7	11,3
Sedang	20	32,3
Rendah	35	56,4
Total	62	100

Sumber data : diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 62 responden yang melakukan kunjungan ANC di BPM Permata Bunda sebagian besar memiliki pendapatan yang rendah yaitu sebanyak 56,4% atau 35 orang.

g. Tindakan yang diberikan oleh Bidan

Tabel 7. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan yang diberikan oleh Bidan

Tindakan yang diberikan oleh Bidan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	60	96,8
Cukup	2	3,3
Kurang baik	0	0
Total	62	100

Sumber data : diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang melakukan kunjungan ANC di BPM Permata Bunda sebagian besar mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh bidan baik yaitu 96,8% atau 60 orang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC di BPM

Permata Bunda mayoritas berada pada rentang usia reproduksi sehat (20-35 tahun). Pada rentang usia reproduksi sehat adalah merupakan waktu yang baik

bagi seorang wanita untuk merencanakan suatu kehamilan, sehingga kondisi kehamilan inilah yang akan mendorong ibu untuk memanfaatkan pelayanan ante natal care guna memantau kesehatan ibu dan bayinya. Sejalan dengan penelitian Usman, Nur Ulfa.D.S, Ayu Dwi.P.R (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan ANC. Sesuai pendapat N. Rohmah (2012) bahwa kesiapan ibu hamil dalam mengikuti pelayanan ANC bermakna dengan perubahan yang terjadi akibat proses pertumbuhan dan perkembangan (bertambahnya umur) dan interaksi dengan latar belakang pengalaman.

Berdasarkan faktor tingkat pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Notoatmodjo (2010), bahwa masalah kesehatan khususnya dalam kunjungan ANC, apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan baik, tentunya mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan ANC dan juga ibu tahu kunjungan ANC. Akan tetapi bila pengetahuan mereka kurang, tentu saja akan enggan untuk melakukan hal-hal tersebut khususnya untuk melakukan ANC. Sesuai juga dengan pendapat Roger dalam bukunya W. I. Mubarak (2005) yang menyatakan bahwa, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, maka tidak akan berlangsung lama. Keadaan tersebut didukung pula oleh pendapat S. Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan umumnya dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, buku dan mass media atau surat kabar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green dalam bukunya S. Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku kesehatan. Pada dasarnya ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mengenai pentingnya melakukan ANC akan memiliki dorongan yang kuat untuk memanfaatkan pelayanan ANC pada tenaga kesehatan khususnya bidan. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Siregar. N (2013) yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan ANC.

Faktor pendidikan cukup mempunyai pengaruh bagi ibu dalam memanfaatkan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki jenjang pendidikan pada tingkat lanjut yaitu SMA. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu agar mereka dapat memahami. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemanfaatan pelayanan ANC. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh W.I. Mubarak (2005) bahwa, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pada dasarnya ibu hamil dengan pendidikan yang semakin tinggi akan semakin terdorong

untuk memanfaatkan pelayanan ANC karena mereka mengetahui bahwa pemeriksaan kehamilan harus dilakukan di fasilitas kesehatan demi kesejahteraan ibu dan bayi.

Pengambil keputusan merupakan salah satu faktor yang turut berperan bagi ibu dalam memanfaatkan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengambil keputusan berkaitan dengan pemanfaatan pelayanan ANC dilakukan oleh diri sendiri. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Suchman (1966) dalam bukunya S. Notoatmodjo (2003) yang menerapkan pemikiran bahwa adanya pengaruh kuat dari peergroup dalam seseorang membuat keputusan tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan. Faktor penting dalam model suchman adalah faktor kelompok sosial yang ada di lingkungan seseorang (keluarga atau teman dekat) yang mempengaruhi keputusan sebelum ia memanfaatkan pelayanan kesehatan. Perilaku seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh seseorang yang dianggap penting atau berpengaruh besar terhadap penggunaan pelayanan kesehatan. Pada dasarnya ibu hamil mau memanfaatkan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda atas kemauan sendiri karena ibu hamil tersebut sangat peduli dengan kesejahteraan bayi yang dikandungnya.

Jarak tempuh menuju tempat pelayanan ANC memiliki pengaruh bagi ibu hamil terhadap tempat pelayanan yang akan dipilihnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden menyebutkan bahwa jarak tempuh dari tempat tinggalnya ke BPM Permata Bunda relatif dekat. Keterjangkauan tempat pelayanan ANC yang mudah ini menjadi faktor yang sangat penting bagi ibu hamil dalam memilih fasilitas kesehatan yang akan dituju, terlebih dengan kondisi ibu yang sedang hamil yang membutuhkan kehati-

hatian dalam menempuh perjalanan. Disisi lain jarak tempuh yang dekat juga berdampak terhadap pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh ibu, dimana semakin dekat jarak tempuh maka biaya transportasi akan semakin hemat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor jarak mempengaruhi ibu hamil di dalam pemanfaatan pelayanan ANC. Semakin dekat jarak rumah ibu ke tempat ANC maka pemilihan tempat ANC akan semakin meningkat. Sesuai dengan pendapat Hasan Alwi (2002) bahwa jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat. Jarak tempuh membatasi kemampuan dan kemauan seseorang dalam mencari pelayanan terutama jika sarana transportasi yang tersedia terbatas, komunikasi sulit dan didaerah tersebut jauh dari sarana kesehatan. Tidak sependapat dengan penelitian Siregar.N (2013) yang menyatakan bahwa jarak tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan ANC.

Ekonomi menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian responden memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Pendapatan keluarga berperan penting dan menjadi pertimbangan bagi responden dalam mengambil keputusan untuk bertindak, terutama terhadap tindakan yang berkaitan dengan keuangan keluarga. Status ekonomi menggambarkan kekuatan keluarga untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari. Tingkat ekonomi seseorang dapat dilihat berdasarkan pendapatan yang diterimanya setiap bulan serta pengeluarannya. Dalam penelitian ini besarnya pendapatan keluarga per bulan merupakan salah satu faktor pendorong bagi ibu untuk melakukan ANC, hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam S. Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi merupakan salah satu

faktor pendorong ibu melakukan ANC. Pada dasarnya ibu hamil dengan pendapatan rendah tersebut memilih memanfaatkan ANC di BPM Permata Bunda karena biaya pemeriksaan kehamilan di BPM Permata Bunda tidak terlalu mahal jika dibanding dengan fasilitas kesehatan lainnya, misalnya Rumah Bersalin ataupun Rumah Sakit, sehingga ibu hamil bisa menghemat biaya dan tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk memeriksakan kehamilannya.

Faktor yang juga sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda adalah kualitas pelayanan yang diberikan oleh bidan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh bidan adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa puas terhadap tindakan pelayanan yang telah diterimanya. Tindakan dilakukan setelah seseorang mengetahui stimulasi atau obyek kesehatan. Pelayanan kebidanan diberikan secara holistik, yaitu memperhatikan aspek bio, psiko, sosio dan kultural sesuai dengan kebutuhan pasien. Pelayanan tersebut diberikan dengan tujuan kehidupan dan kelangsungan pelayanan. Sesuai dengan pendapat S.Mustika (2006) yang menyatakan bahwa, bidan sebagai pemberi pelayanan harus memperhatikan hal-hal yaitu aman, nyaman, privacy, alami, tepat dan pasien memerlukan pelayanan dari provider yang memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu: semangat untuk melayani, simpati, empati, tulus ikhlas dan memberikan kepuasan. Pada kenyataannya responden mau melakukan kunjungan ANC di BPM Permata Bunda karena tindakan pelayanan yang diberikan oleh bidan di BPM Permata Bunda sudah sesuai dengan standar, antara lain di dalam memberikan pelayanan bidan selalu memperlihatkan keramahan, selalu

menanyakan keluhan pasien, menjaga kerahasiaan pasien dan memberikan konseling atas keluhan pasien.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda di Desa Waru Kecamatan Slogohimo adalah:

Faktor usia yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda adalah rentang usia reproduksi sehat. Faktor pengetahuan yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda adalah tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Faktor pendidikan yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda adalah jenjang pendidikan lanjut yaitu SMA. Faktor pengambil keputusan yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda dilakukan oleh diri sendiri. Faktor jarak tempuh yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda adalah jarak tempuh dekat. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda adalah pendapatan yang rendah. Faktor kualitas pelayanan yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC di BPM Permata Bunda adalah kualitas pelayanan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A.A. (2010). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta: Medika Salemba.
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., Rozikin, K., dan Supardi. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Mustika, S., dkk. (2006). *50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta: PP IBI.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 28/MENKES/PER/X/2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktek bidan.
- Rohmah. N. 2012. *Proses Keperawatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: AR-Ruzz Medika
- Saifuddin, A.B. (2001). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- _____, Wiknjosastro, G.H., Affandi, B., Waspodo, D. (2002). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- _____, Rachmhadhi, T., Wiknjosastro, G.H. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Siregar.N. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sosopan Kabupaten Padang Lawas. *Tesis*. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat fakultas kesehatan masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sullivan, A., Kean, L., Cryer, A. (2009). *Panduan Pemeriksaan Antenatal*. Jakarta: EGC.
- Usman, Nur Ulfa.D.S, Ayu Dwi.P.R (2018). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan antenatal care di puskesmas madising na mario kota parepare. *Jurnal ilmiah manusia dan kesehatan*. Vol. 1, No. 1 Januari 2018
- Varney, H., Kriebs, J.M., Gegor, C.L. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Yanti dan W. Nurul E. (2010). *Etika Profesi dan Hukum Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.